

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terbentuk atas daratan dan perairan, dimana perairan lebih luas yaitu sekitar 80,10% dari keseluruhan luas negara Indonesia sedangkan luas daratannya yaitu sekitar 19,90% (Wildan, 2022). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati terutama dalam bidang perikanan. Terdapat kurang lebih 2000 spesies ikan yang hidup diperairan Indonesia baik itu di laut maupun diperairan tawar seperti sungai, rawa, danau, dan lain-lain (Setiyawan, 2016). Tetapi hanya sedikit spesies ikan yang dapat dibudidayakan dan dikonsumsi, sedangkan yang lainnya hanya ditangkap dan dijadikan sebagai hiasan.

Pengembangan budidaya ikan khususnya ikan air tawar memiliki potensi sangat besar sebagai salah satu kegiatan usaha yang prospektif bagi masyarakat. Seperti yang telah diketahui bahwa pengembangan budidaya ikan air tawar dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam masalah ekonomi. Pengembangan budidaya ikan air tawar memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, produksi hasil budidaya perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi perikanan di Jawa Barat yang memiliki berbagai komoditas yang dapat dikembangkan termasuk pembudidayaan ikan air tawar. Jenis ikan air tawar yang dapat dibudidayakan yaitu ikan Mas (*Cyprinus Caprio*), ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*), ikan Gurami (*Osphronemus Goramy*), dan ikan Nilem (*Osteochilus Vitatus*). Pengembangannya tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya seperti Kecamatan

Singaparna, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Leuwisari, Kecamatan Cisayong (Wildan, 2022).

Selain daerah-daerah tersebut, kecamatan Pancatengah juga memiliki potensi dalam pengembangan budidaya perikanan air tawar. Kecamatan Pancatengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, memiliki bentuk lahan yang beragam seperti lahan pertanian, perkebunan, perumahan, hutan dan lain sebagainya. Hal ini memicu beragamnya mata pencaharian masyarakat terutama dalam bidang pertanian baik itu sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan. Potensi budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Pancatengah didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang menunjang untuk kegiatan budidaya perikanan air tawar (Saselah, Langi, & Hatimanis, 2019).

Budidaya ikan air tawar di Kecamatan Pancatengah terdapat di beberapa desa salah satunya yaitu Desa Tawang. Aktivitas Budidaya ikan di Desa Tawang didukung dengan adanya sumber air yang melimpah dan lahan yang luas. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dalam kegiatan budidaya perikanan. Dalam kegiatan budidaya ikan air tawar masyarakat menggunakan sistem budidaya semi intensif dan milik perorangan. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya bervariasi, berkisar antara 400 m² sampai 2400 m². Untuk setiap masa panen, ikan yang dihasilkan rata-rata 800 kg per satu kolam jika dalam masa budidaya tidak ada kendala.

Budidaya perikanan sudah dilakukan sejak dulu tetapi belum berkembang maju. Seiring berjalannya waktu aktivitas budidaya ikan air tawar di Desa Tawang mengalami perkembangan. Masyarakat memiliki tempat khusus untuk pembudidayaan ikan air tawar dan sudah mulai dipasarkan. Jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Tawang yaitu jenis ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*).

Umumnya budidaya yang dilakukan dimulai dari fase pembesaran, dimana masyarakat menebar Bibit pada kolam yang sudah disediakan.

Namun ada juga yang membudidayakan ikan dari fase pembibitan. Terdapat beberapa fase dalam budidaya yaitu pembibitan, pendederan dan pembesaran. Fase pembibitan merupakan kegiatan untuk memproduksi Bibit yang nantinya akan digunakan untuk usaha pembesaran. Kegiatan pembibitan dilakukan dengan siklus pembibitan yaitu dimulai dari pengadaan induk, pematangan gonad, pemijahan, dan pemeliharaan larva-Bibit.

Fase pendederan adalah kegiatan transisi antara pembibitan dan pembesaran. Pendederan merupakan kegiatan pemeliharaan biota kultur untuk menghasilkan Bibit yang siap ditebar di unit pembesaran maupun siap jual ke pasar. Fase pembesaran merupakan kegiatan budidaya untuk menghasilkan ikan siap panen. Kegiatan yang dilakukan pada fase pembesaran antara lain persiapan wadah/kolam, penebaran Bibit, pemberian pakan, pengelolaan air, pemberantasan hama dan penyakit, pemantauan pertumbuhan serta pemanenan (Kordi K, 2019).

Hasil Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan air tawar di Desa Tawang belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya peralatan pendukung untuk budidaya. Selain hal tersebut terdapat beberapa kendala yang dialami masyarakat dalam melakukan budidaya. Seperti adanya hama ikan, kondisi cuaca yang tidak menentu, kemarau panjang dan hujan yang terus menerus.

Hama menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam melakukan budidaya. Hal ini dikarenakan lokasi untuk budidaya masih rentan untuk datangnya hama, seperti musang, ular, dan biawak. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala dalam budidaya. Hal ini dapat mengakibatkan suhu pada air berubah dengan ekstrim, sehingga ikan tidak mampu menyesuaikan diri dengan cepat.

Kendala budidaya selanjutnya yaitu kemarau Panjang. Kondisi ini dapat mengakibatkan berkurangnya volume air yang diterima, sehingga aktivitas budidaya menjadi terhambat. Hujan secara terus menerus juga menjadi kendala dalam budidaya. Hal ini dikarenakan air yang diterima

akan membawa banyak material, sehingga dapat merubah kondisi kolam dan juga kesehatan ikan. Kedua kondisi ini sangat berpengaruh dalam budidaya, mengingat sumber air yang digunakan berasal dari aliran sungai.

Penelitian mengenai budidaya ikan air tawar telah beberapa kali dilakukan. Hasil penelitian Romadhon (2022) terdapat dua faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar, yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. faktor fisik meliputi kondisi air dimana setiap tahunnya selalu tersedia air dan adanya sungai Ci Saruni, cuaca, dan lokasi budidaya ikan semuanya di kolam tembok. Faktor non fisik yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar yaitu sosial budaya, modal, bantuan pemerintah, akses dan peralatan. Aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan budidaya ikan air tawar adalah pemilihan kolam, pemilihan indukan, pembibitan ikan, pembesaran ikan, pemberian pakan, dan penjualan ikan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Munawaroh (2020), hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar yaitu status kepemilikan lahan, luas lahan, sumber daya air, keamanan lokasi dari bahaya banjir, aksesibilitas, dan sarana pasar. Sedangkan pengaruh pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan Pendidikan keluarga, dan kepemilikan fasilitas hidup.

Nurohmah (2019) melakukan penelitian yang lebih spesifik terkait Teknik budidaya ikan air tawar. Hasil penelitiannya adalah karakteristik sektor perikanan air tawar terdiri dari jenis ikan yang dipelihara yaitu mas, mujair, nilem dan gurami, tempat pemeliharannya pada kolam dan minipadi, proses produksi yang dilakukan yaitu pembibitan dan pembesaran, sistem pemeliharannya semi intensif, modalnya milik sendiri dan skala usahanya kecil dan sedang. Adapun pengaruh sektor perikanan air tawar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji terkait budidaya ikan air tawar serta faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya perikanan air tawar. Adapun perbedaannya terletak pada masalah dan lokasi yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya masalah yang dikaji berupa pengembangan budidaya ikan air tawar, pengaruh pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta pengaruh sektor perikanan air tawar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan masalah yang dikaji adalah aktivitas budidaya ikan air tawar

Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas, untuk mendorong pengelolaan budidaya ikan air tawar berkembang secara optimal dan maksimal, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Aktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Aktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Apasaja faktor geografis yang mempengaruhi Aktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Penambahan definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan agar tidak terjadi kesalah pahaman arti yang sebenarnya. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Aktivitas Budidaya

Budidaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk memelihara, mengembangkan dan menjaga kelestarian sumber daya hayati. Budidaya juga merupakan

pengembangan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (Natalia, 2020).

1.3.2 Ikan Air Tawar

Ikan Air Tawar adalah ikan yang hidup di air tawar seperti sungai dan danau, dengan salinitas air kurang dari 0,05%. Lingkungan air tawar berbeda dengan lingkungan perairan laut terutama dalam tingkat salinitasnya, air tawar memiliki salinitas lebih rendah dibandingkan dengan air laut. Untuk bertahan di air tawar ikan membutuhkan adaptasi *fisiologis* untuk menjaga keseimbangan konsentrasi *ion* dalam tubuh (Winastya, 2020).

1.3.3 Budidaya Ikan Air Tawar

Budidaya ikan air tawar merupakan suatu kegiatan budidaya perairan khusus yang membudidayakan ikan di tempat tertentu, seperti kolam, rawa, tambak, dan atau ruang tertutup yang bertujuan untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias maupun rekreasi (Supriatna, Perikanan, 2021).

1.3.4 Faktor Geografis

Dalam kegiatan budidaya perikanan kondisi geografis berpengaruh terhadap penentuan lokasi perikanan. Keberhasilan budidaya perikanan sangat bergantung pada ketepatan memilih lokasi. Terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya, yaitu aspek biologis, aspek ekologis, aspek tanah, dan aspek sosial ekonomi (Banowati & Sriyanto, 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui Aktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

1.4.2 Untuk mengetahui faktor geografis yang mempengaruhi Aktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dibidang Geografi Pertanian khususnya mengenai budidaya ikan air tawar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan dalam budidaya ikan air tawar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk mengoptimalkan pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah kabupaten Tasikmalaya

- b. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan yang bersangkutan dengan budidaya ikan air tawar beserta aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya